

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri bekerja

Meta Vonika¹, Eny Rochaida², Rahmad Budi Suharto^{3*}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
*Email: rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh tingkat pendidikan perempuan, pendapatan suami, jumlah tanggung jawab keluarga, dan usia terhadap keputusan kerja istri di Desa Penajam Kecamatan Penajam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel unit analisis menggunakan metode Slovin. Data diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner dan analisis data dengan menggunakan teknik regresi logistik, sedangkan untuk data uji yang digunakan (Goodness of Fit Test) dan uji W (Wald) menggunakan software SPSS 2.0 version. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan perempuan, suami perokok, jumlah tanggung jawab keluarga, dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan istri untuk bekerja di Desa Penajam di Kabupaten Penajam.

Kata kunci: Pendidikan; suami penghasilan; jumlah tanggung jawab keluarga; usia dan keputusan istri untuk bekerja

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the effects of education level of the women, income's husband, number of family responsibility, and age to work decision of wife in Penajam Villages of Penajam District. This study is kind a quantitative research with sample unit of analysis used Slovin method. Data obtained from observation, interview, questionnaire and data analysis using logistic regression techniques, whereas for test data used (Goodness of Fit Test) and W (Wald) test using of SPSS 2.0 version software. The results of this research showed that the variable education level of the women, income's husband, number of family responsibility, and age has positive effect and significant to the wife's decision to work in Penajam Villages of Penajam District.

Keyword: Education; income's husband; number of family responsibility; age and wife's decision to work

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data monografi

Kelurahan Penajam pada tahun

2015, terdapat wanita yang bekerja di Kelurahan Penajam selain melakukan kegiatan rumah tangga sebagai ibu dan istri, juga melakukan kegiatan yang produktif. Adapun kegiatan produktif yang dilakukan yaitu mayoritas bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hal ini terjadi, mengingat di wilayah kelurahan Penajam memang terdapat banyak perkantoran dan instansi pemerintah yang memungkinkan terserapnya tenaga- tenaga kerja wanita tersebut. Dalam dunia ketenagakerjaan perempuan juga berperan sangat besar dengan adanya peluang tingkat tenaga kerja dalam sektor-sektor yang tersedia. Karena tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, faktor- faktor yang mempengaruhi istri untuk bekerja akan menjadi lebih kompleks dari pada laki-laki. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi istri bekerja, diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan umur istri.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk kepentingan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan meningkatkan keahlian seorang wanita (Burket, 1997 dalam Susilawati 2001).

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sumarsono (2003) juga menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relative terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relative rendah. Dan sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relative kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relative meningkat. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relative besar, maka keputusan keluarga, dalam hal ini perempuan berstatus menikah untuk bekerja menjadi relative kecil.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah. Novita Eliana dan Rita Ratina (2007) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Begitu pula, Payaman J Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga, yang bergantung pada jumlah anggota keluarga. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan istri bekerja adalah umur istri. Wanita usia produktif (15-64 tahun) lebih dilematis dibandingkan pria saat ingin memutuskan bekerja atau tidak. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah karena tuntutan peran menjadi ibu rumah tangga (peran dalam pekerjaan domestic) yaitu seperti mengelola rumah tangga, melahirkan anak, merawat anak, membesarkan anak, merawat orang tua sakit (riani, 2001). Melihat perspektif umur pekerja wanita, Wambraw (2007) mengemukakan bahwa dari sisi kelompok umur, diketahui bahwa tingkat partisipasi penduduk wanita meningkat seiring

dengan perkembangan umur. Namun demikian pada umur tertentu tingkat partisipasinya mencapai titik optimal kemudian menurun hingga titik terendah, terutama pada kelompok umur yang tergolong kurang lebih enam puluh tahun keatas. Dari beberapa pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia sangat mempengaruhi stamina dan produktifitas tenaga kerja dalam melakukan aktifitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pendidikan istri berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam?
2. Apakah pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam?
4. Apakah usia istri berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam?

2.1 Dasar Teori

A. Penduduk dan

Ketenagakerjaan

Menurut Mulyadi (2003), teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori Adam Smith (1729-1790) melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

B. Partisipasi Tenaga Kerja

Wanita

Partisipasi wanita itu sendiri dalam perekonomian bukanlah suatu hal yang baru. Berbagai bidang pekerjaan telah dimasuki oleh wanita, kecenderungan ini menunjukkan semakin besarnya TPAK wanita dalam pasar tenaga kerja. Aktifnya wanita dalam kegiatan ekonomi (angkatan kerja) yang semakin besar bukan hanya didorong dari dalam diri wanita itu sendiri melainkan dapat juga berasal dari orang lain.

C. Peran Tenaga Kerja wanita

Berkeluarga

Wanita bekerja berkeluarga juga merupakan asset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun Negara. Peran wanita sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan baik menyangkut agama, budaya, sosial, maupun politik. Bahkan dalam karyanya Karimah Kuraiyin, menempatkan wanita sebagai kedudukan paling penting, sejahtera atau tidaknya suatu Negara salah

satunya dipengaruhi oleh seorang

wanita. Baik berperan sebagai ibu rumah tangga maupun berperan diluar rumah tangga.

D. Pendapatan Wanita Dalam

Berkeluarga

Sebagian wanita menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi wanita, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (Alghaasyiyah:2014).

3.1 Metode Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis Faktor- faktor keputusan istri memilih untuk bekerja atau tidak bekerja menggunakan Regresi Logistik . Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (Binary Logistic Regression) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1 = jika memilih untuk bekerja, 0 = jika memilih untuk tidak bekerja). Kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding

teknik lainnya, antara lain (Ghozali,

2006):

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinu, diskrit dan dikotomis Regresi logistik digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel.

4.1 Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh Tingkat Pendidikan istri terhadap keputusan Istri Bekerja

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Majid (2012) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan istri, maka akan semakin tinggi pula keputusan istri untuk bekerja. Dengan demikian Ho yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan dengan keputusan istri untuk bekerja dapat diterima.

B. Pengaruh Pendapatan Suami terhadap keputusan Istri Bekerja

Hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 variabel pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan berpengaruh secara langsung terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Seseorang yang

mempunyai pendapatan yang cukup tinggi tidak akan bermasalah dalam memenuhi kebutuhan dasarnya atau primernya yaitu papan, pangan dan sandang. Sebuah keluarga atau rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang sangat tinggi menunjukkan adanya kesejahteraan didalam keluarga tersebut, yang kemudian berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja. Dengan bertambahnya pendapatan suami, maka keinginan istri untuk bekerja akan rendah, karena suami merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja.

C. Pengaruh Jumlah

Tanggungan Keluarga

terhadap keputusan Istri

Bekerja

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa setiap jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 maka keputusan istri untuk bekerja akan cenderung meningkat. Hal ini mungkin disebabkan seiring taraf hidup yang semakin meningkat, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja agar pemasukan didalam keluarga tidak hanya satu melainkan dua. Sehingga kualitas hidup keluarga mereka akan menjadi lebih baik.

D. Pengaruh Umur Istri terhadap Keputusan Istri Bekerja

Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Simanjuntak (1998), umur mempunyai hubungan

terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

Hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 variabel umur istri berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa semakin tinggi umur istri maka semakin besar keputusan memilih untuk bekerja. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Cahyati (2010) menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan

(pendapatan suami, tingkat pendidikan istri, umur istri, dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh signifikan terhadap keputusan istri bekerja.

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan istri berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam, Sebagian besar wanita menikah yang bekerja didominasi oleh wanita yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal ini disebabkan adanya keinginan perempuan berstatus menikah untuk membantu perekonomian keluarga.
2. Pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam, Tidak ada perbedaan yang nyata

terhadap keputusan istri untuk bekerja ketika pendapatan suami tinggi ataupun rendah.

3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam, jumlah tanggungan 2-4 orang atau lebih membuat wanita mempertimbangkan keputusannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

4. Umur istri berpengaruh terhadap keputusan istri bekerja di Kelurahan Penajam. Usia merupakan tolak ukur tingkat kematangan suatu individu, usia 26-30 tahun yang mendominasi wanita bekerja di kelurahan Penajam.

5.1 Saran

1. Kepada para wanita maupun istri khususnya di Kelurahan Penajam untuk dapat mengembangkan diri dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi, dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan wanita hanya sebatas lulusan Sekolah Mengengah Atas (SMA), karena dengan pendidikan yang tinggi kesempatan untuk bekerja dan berkarir di dunia kerja juga terbuka lebar serta dapat memberikan ide, aspirasi, pendapat dan gagasan yang baik untuk pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja.
2. Pendapatan suami memiliki pengaruh terhadap keputusan istri bekerja, maka

diharapkan kepada pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup tinggi bagi masyarakat, baik itu negeri maupun swasta agar para suami dapat memperoleh pekerjaan dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

3. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keputusan istri bekerja, maka diharapkan kepada pemerintah melalui Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk dapat lebih memperhatikan dengan gencar memberikan penyuluhan dan himbauan kepada masyarakat agar dapat memprogramkan

keluarga yang baik dan sejahtera.

4. Umur tidak membatasi para pekerja wanita untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi atau berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu bekerja di sebuah instansi maupun membuka usaha sendiri dirumah tanpa meninggalkan kodrat hidup sebagai wanita atau kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

5. Tenaga kerja wanita yang sudah menikah agar diberikan kemudahan untuk dapat masuk ke dalam dunia kerja, karena terkadang terjadi diskriminasi. Dimana, ada perusahaan dan sektor formal yang memandang sebelah mata dan tidak mau menerima wanita yang sudah

menikah untuk masuk ke dalam perusahaan atau kantor, dengan alasan dan pertimbangan bahwa tenaga

kerja wanita yang sudah menikah di anggap kurang profesional dan kurang produktif

Daftar Pustaka

- Arfida. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Ghalia Indonesia. Badan Pusat Statistik. 2012. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2012. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- . 2013. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2013. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- . 2014. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2014. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- . 2015. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2015. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- . 2016. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2016. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Ballante, Don dan Jackson, M. 1990. Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cahyati, Risa. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Istri Bekerja (Studi Kasus Kelurahan Temindung Permai, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2014. Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Multivariate Dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. Ekonometrika Dasar. Erlangga. Jakarta.

Hadi. Sutrisno. 1991. Dasar Metode Research. Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset. Hastusi, Endang Lestari. "Hambatan Sosial Budaya dalam Pengarusutamaan Gender di Indonesia". Diakses tanggal 15 Desember 2016.

Jogiyanto, HM. 2004 Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. Fakultas

Ekonometrika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.

Majid, Fitria, 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan

Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). Skripsi S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

76

Maulana, Robhi. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Bekerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Samarinda.

Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. 1982. Sumber Pendapatan, Kebutuhan

Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta : CV. Rajawali Citra Perss.

Priyanto, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Cetakan ke dua. Mediacom. Jakarta. Partadireja, Ace. 1999. Pengantar Ekonometrika. Yogyakarta

Saptari, Ratna dan Holzner, Brigitt., 1997. Perempuan Kerja dan Perubahan

Sosial : Sebuah Pengantar Studi Perempuan. Grafiti. Jakarta.

Sevilla, Consuelo G. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Universitas Indonesia. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman. J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE-UI Jakarta.

2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE-UI Jakarta

. 2008. Manajemen Dan Evaluasi Kerja. Lembaga Penerbit FEU. Jakarta

Sipayung, Isty Laura Tofelisa. 2013. Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus di Kota Surakarta Jawa Tengah). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Siswidiyanto. 2004. Laporan Kegiatan Penelitian Tentang Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Studi Di Kecamatan Tulung Agung, Kabupaten

Tulung Agung). Malang. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Sujarwani, V. W. dan Endyanto, P. 2014. Statistika Untuk Penelitian. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT Raja

Grafindo Persada. Jakarta.

Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan

Ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.

. 2005. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Todaro Michael P dan Stephen C. Smith. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia ke-3. Erlangga. Indonesia.